

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah disinyalir belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Pengajaran sastra yang diselenggarakan di persekolahan kita hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik (Harras, 2008 : 1). Padahal, peranan pengajaran sastra memiliki fungsi yang sangat penting seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

(1) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

(2) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan tersebut jelas mengarah pada pentingnya pengajaran sastra di sekolah. Sementara itu, dalam wacana kurikulum 2013 nanti bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipertahankan di segala jenjang pendidikan. Proses pembelajaran akan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak mengobservasi dan memahami persoalan. Karena itulah, penyampaian materi dan nilai-nilai sastra akan memegang porsi penting. Materi sastra sangat memungkinkan para guru mengembangkan karakter dan nilai moral anak (*Pikiran Rakyat*, 22/11/2012).

Mengenai kedudukan nilai moral dalam kurikulum, Zuriyah (2008: 106) mengungkapkan bahwa nilai-nilai moral bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga terkandung dalam semua program kurikulum. Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Artinya di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum tersirat pertimbangan-pertimbangan moral. Salah satunya dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Sastra diyakini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menanamkan, memupuk, serta mengembangkan nilai-nilai yang diyakini baik oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa terutama nilai moral. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan Nurgiyantoro (2005:35), sastra anak misalnya diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju ke kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas.

Pembelajaran sastra penting untuk diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu, hal penting yang harus dilakukan adalah memilih bacaan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak. Para ahli pendidikan dan psikologi perkembangan menyatakan bahwa perkembangan anak juga harus dipahami jika seseorang ingin mendekati dan menguasai dunia (sastra) anak.

Penjelasan mengenai hubungan antara perkembangan anak dan implikasinya terhadap pemilihan bacaan bagi anak dikemukakan Sarumpaet (2010 : 6), dengan mengacu pada perkembangan anak secara kognitif, sosial dan moral, anak adalah manusia utuh yang memerlukan perkembangan. Pengakuan ini juga mengaitkan pada permasalahan dan urgensi pendidikan dan pengajaran dalam dunia anak. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemilihan bahan ajar sastra di sekolah. Bahan ajar yang merupakan salah satu komponen pembelajaran. Pengajaran sastra di sekolah ditunjang oleh pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi sastra serta mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bahan ajar sastra penting untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga, unsur nilai moral misalnya, dalam pengajaran sastra dapat direalisasikan dalam kehidupan siswa.

Bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Baik berupa buku teks, modul, diktat, atau bentuk lain yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Mengenai pemilihan bahan ajar sastra, fenomena saat ini yaitu ketergantungan guru sastra pada buku teks yang cukup tinggi. Semntara itu, **Fatwa Amalia , 2013**

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

apabila kita kaji lebih dalam, kualitas materi dalam buku teks tersebut tidak sepenuhnya memadai. Menurut Sarjono (dalam Topo, 2004: 2) kelemahan materi sastra dalam buku teks antara lain: 1) tidak setiap bab atau tema mengandung materi sastra; 2) materi sastra merupakan bagian kecil dalam satu bab atau tema; 3) sebagian karya sastra yang tercantum dalam buku teks hanya berupa cuplikan atau sinopsis atau hanya menunjuk judul dan pengarang sebagai tugas yang harus dikerjakan siswa.

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar sastra yang berasal dari buku teks, maka perlu dilakukan upaya pemilihan bahan ajar. Bahan ajar untuk pengajaran sastra bisa berasal dari majalah. Salah satu majalah yang menjadi bacaan anak-anak untuk usia sekolah dasar adalah *Majalah Bobo*. Majalah ini pertama terbit pada tahun 1973 dengan sasaran pembaca usia 5-12 tahun. Bertahan dalam waktu lama, membuktikan bahwa *Majalah Bobo* mempunyai daya tarik tersendiri sehingga diminati dan menjadi bacaan anak-anak. Salah satu muatan *Majalah Bobo* yaitu cerita anak yang disajikan dalam cerita pendek.

Pemaparan di atas melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek pada *Majalah Bobo* sehingga dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di kelas tinggi sekolah dasar.

## 1.2 Masalah

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut :

- (1) Pembelajaran sastra di sekolah belum berhasil mencapai tujuan untuk memberikan pengalaman bersastra kepada siswa (apresiasi dan ekspresi).

Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

- (2) Ketergantungan guru sastra yang tinggi pada buku teks sebagai bahan ajar apresiasi sastra.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah mengenai pembelajaran sastra yang telah dipaparkan, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- (1) Bahan ajar yang dikaji berasal dari delapan cerita pendek dari 12 edisi *Majalah Bobo* dari bulan Januari sampai Desember 2012.
- (2) Analisis unsur intrinsik cerita difokuskan pada analisis fakta-fakta cerita.
- (3) Aspek kesesuaian cerita pendek dengan kurikulum, dan nilai moral dalam cerita pendek menjadi fokus analisis untuk merekomendasikan cerita pendek tersebut menjadi bahan ajar.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur cerita pendek *Majalah Bobo*?
- (2) Bagaimana kesesuaian pemilihan struktur dalam cerita pendek *Majalah Bobo* dengan jenjang usia pada kelas tinggi sekolah dasar?
- (3) Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek *Majalah Bobo*?
- (4) Bagaimana relevansi nilai moral cerita pendek *Majalah Bobo* dengan bahan ajar apresiasi sastra di kelas tinggi sekolah dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur cerita pendek dalam *Majalah Bobo*.
2. Mengetahui kesesuaian struktur dalam cerita pendek *Majalah Bobo* dengan jenjang usia pada kelas tinggi sekolah dasar.

Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

- 3 Mengetahui moral yang terkandung dalam cerita pendek *Majalah Bobo*.
- 4 Mengetahui relevansi nilai moral cerita pendek *Majalah Bobo* dengan bahan ajar apresiasi sastra di kelas tinggi sekolah dasar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1) Manfaat Akademis

Selain memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan pemilihan bahan ajar dalam pengajaran sastra.

##### 2) Manfaat Praktis

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menentukan suatu bahan ajar yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar mampu menarik perhatian siswa dalam pengajaran sastra. Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra yang lebih baik.

#### 1.5 Definisi Operasional

- 1) Nilai moral yaitu nilai-nilai menjadi tolak ukur baik dan buruknya sikap individu. Nilai moral merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam bahan ajar sastra.
- 2) Apresiasi sastra yaitu kegiatan memahami suatu karya sastra salah satunya melalui kegiatan membaca sehingga timbul penilaian terhadap sastra tersebut.
- 3) Bahan ajar yaitu salah satu komponen pembelajaran salah satunya dapat berasal dari majalah atau surat kabar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fatwa Amalia , 2013

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

- 4) *Majalah Bobo* yaitu bacaan populer anak-anak Indonesia yang menjadi sumber data penelitian.
- 5) Kelas tinggi sekolah dasar yaitu siswa dengan jenjang usia anak antara 11-12 tahun ke atas dengan karakteristik anak tersebut berada pada tahap operasional kongkret dan operasional formal.



**Fatwa Amalia , 2013**

Kajian Nilai Moral Cerita Pendek Pada *Majalah Bobo* Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)